

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam proses menuju dewasa. Dalam proses pendidikan terdapat adanya kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan tersebut akan ada perubahan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Oemar Hamalik, 2012:79).

“Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran” (Syarif Bahri dan Aswan Zain, 2006:1).

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru dan siswa saling berinteraksi dan guru merencanakan kegiatan belajar

mengajar dan memanfaatkan segala sesuatunya dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru berusaha untuk mengembangkan variasi mengajar. Ditambahkan pula bahwa keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu aspek dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa (Syaiful Bahri dan Aswan Zain,2006:160).

Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru, sekolah dan sesama teman, dan mendorong siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran, bila seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Penggunaan variasi mengajar terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi mengajar adalah: (Syaiful Basri dan Aswan Zain, 2006:161).

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar
2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
4. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
5. Mendorong anak didik untuk belajar

Dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa merupakan yang menjadi fokus utama. Apapun kegiatan yang guru lakukan tidak lain adalah untuk suatu upaya bagaimana lingkungan yang tercipta itu menyenangkan hati semua siswa dan dapat menggairahkan belajar siswa. Artinya tidak ada guru yang ingin agar siswa tidak senang dan tidak bergairah dalam belajar, maka akan mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan pengembangan dari pengertian bahwa dalam KBM, peserta didik yang menjadi fokus perhatian (*learner-centered*). Pengajar hanyalah salah satu faktor eksternal pembelajaran” (Dewi Salma, 2009:4).

Kemampuan guru mengajar ditentukan oleh strategi dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain seorang guru harus memiliki kemampuan menggunakan dan mengembangkan model-model pembelajaran, sehingga secara variatif dapat menciptakan cara mengajar yang efektif dan efisien. Ketika kelas dianggap sebagai tempat siswa belajar, maka kegiatan belajar di kelas harus dikelola secara baik oleh guru. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru, tanpa kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran maka kegiatan pengajaran tidak dapat berlangsung dengan baik dan sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian kegiatan untuk dapat mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan tersebut (Maritis Yamin, 2013:1). Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai suatu proses yang

merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cact tubuh, faktor psikologis yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan kesiapan, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, dan faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat(Slameto, 2010:54).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam kegiatan belajar mengajar guru sudah melakukan variasi mengajar seperti variasi media, metode dan interaksi dengan siswa namun dalam pelaksanaannya masih kurang dalam hal ini dilihat dari hasil belajar siswa. Guru pun menggunakan metode ceramah, diskusi dan penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran namun masih di rasa kurang dalam pembelajaran. Siswa pun merasa

jenuh sehingga mereka tidak terlalu suka dengan pelajaran sejarah karena dalam pikiran mereka pelajaran sejarah itu membosankan dan mengantuk apabila guru hanya menerapkan metode ceramah di kelas. Siswa-siswa disini pun memiliki berbagai suku yang berbeda yang membuat guru terkadang susah memahami karakteristik siswa tersebut, namun selama ini proses pembelajaran tetap berjalan cukup baik tanpa mengetahui karakteristik siswa dan budayanya. Nilai mata pelajaran sejarah untuk kelas X di nilai cukup karena ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Banyaknya perkembangan dari luar akan membuat siswa terpengaruh dan terjerumus ke hal-hal yang tidak baik, itu merupakan pengawasan guru yang paling ketat sebagai peran orang tua di sekolah (Nur Indah, S. Pd 5 Desember 2013).

Siswa yang memiliki suku berbeda dan kebudayaan yang berbeda juga terkadang sering menimbulkan perbedaan pendapat dan berprasangka buruk terhadap siswa lain yang memiliki suku yang berbeda. Dampak negatif yang sering ditemukan adalah siswa-siswa tidak ingin berteman dengan temannya yang berbeda suku sehingga dapat mengucilkan siswa lainnya, siswa-siswa sering berkelahi dengan siswa yang berbeda suku baik dalam sekolah maupun sekolah lain dan mendiskriminasi antar sesama siswa.

Untuk menanamkan karakteristik budaya yang dimiliki oleh siswa, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mengatasi guru dalam pembelajaran dengan siswa yang sukunya berbeda. Strategi pembelajaran yang tepat diterapkan oleh guru adalah pembelajaran berbasis multikultural.

“Menurut Liliweri, pembelajaran multikultural merupakan strategi pendidikan yang memanfaatkan keberagaman latar belakang kebudayaan dari peserta didik sebagai salah satu kekuatan untuk membentuk sikap multikultural. Strategi ini sangat bermanfaat, sekurang-kurangnya bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat membentuk pemahaman bersama atas konsep kebudayaan, perbedaan budaya, keseimbangan, dan demokrasi dalam arti yang luas (dalam Ngalimun, 2013:115)”.

“Kebudayaan akan mempengaruhi cepat lambatnya pencapaian tahap-tahap perkembangan moral dan juga mempengaruhi batas tahap perkembangan yang dicapai. Dengan kata lain, bahwa individu yang mempunyai latar budaya tertentu dapat berbeda perkembangan moralnya dengan individu lain yang berasal dari kebudayaan lain atau perkembangan moral dipengaruhi oleh faktor kebudayaan (Asri Budingsih, 2004:8)”.

Pembelajaran berbasis multikultural berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk kerja sama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melihat betapa pentingnya kompetensi guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014?”

C. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti maupun pada pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah yakni:

Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran termasuk strategi pembelajaran berbasis multikultural

terutama pengaruh penerapannya di kelas dalam pembelajaran sejarah kelas X4 di SMA Al-Azhar.

Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, sebagai pengembangan disiplin ilmu, berupa penyajian informasi ilmiah untuk penelitian berikutnya. Dapat memberikan pengalaman yang berharga kepada penulis untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
2. Bagi guru, memberikan masukan atau informasi kepada guru tentang strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas, dan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan penguasaan materi, peran dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar di kelas pada mata pelajaran sejarah.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Objek Penelitian	: Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural
Subjek Penelitian	: Siswa Kelas X Sejarah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
Tempat Penelitian	: SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
Waktu Penelitian	: Tahun Ajaran 2013/2014
Bidang Ilmu	: Pendidikan

REFERENSI

- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Halaman 79.
- Basri, Syaiful., Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Halaman 1.
- Ibid., halaman 160.
- Ibid., halaman 161.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2009. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Halaman 4.
- Yamin, Marintis. 2013. *Model, Metode, Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. Halaman 1.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta. Halaman 54.
- Ngalimun.2013. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Awaja Pressindo. Halaman 115.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Halaman 8.